

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi lingkungan dipengaruhi oleh aktifitas yang dilakukan manusia. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, jenis aktifitas yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga akan beragam. Dengan banyaknya aktifitas yang dilakukan tersebut, maka harus diiringi dengan sikap peduli lingkungan untuk mengatasi permasalahan yang akan ditimbulkan, jika tidak maka akan dapat mencemari lingkungan, salah satu permasalahan yang akan timbul yaitu meningkatnya jumlah sampah yang tidak terkendali.⁽¹⁾ Permasalahan sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan bau tidak sedap, menjadi tempat perkembangbiakan berbagai vektor penyakit, serta mengganggu nilai estetika atau keindahan lingkungan.⁽²⁾

Sampah adalah sisa bahan atau material yang sudah tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu aktivitas atau kegiatan manusia, dan tidak memiliki nilai ekonomis atau tidak berharga untuk diolah kembali dalam wujud padat atau semipadat ataupun terurai atau tidak terurai yang kemudian dibuang ke lingkungan. Sampai saat ini, sampah masih menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang sulit diatasi di hampir di seluruh daerah, selain itu sampah juga menjadi masalah yang dapat mengancam kesehatan masyarakat.⁽³⁾

Berdasarkan data *World Bank*, volume sampah di dunia mencapai 1,3 miliar ton setiap tahunnya, menurut prediksi lembaga keuangan internasional tersebut jumlah ini akan terus bertambah hingga 3,4 miliar ton pada tahun 2050 mendatang.⁽⁴⁾ Volume tersebut, mengalami kenaikan sekitar 77 persen, dimana mayoritas kenaikan jumlah sampah tersebut terjadi di

negara berkembang. Indonesia menjadi penyumbang sampah terbesar kedua di dunia setelah Cina sebesar 262,9 juta ton/tahun, ketiga Filipina 83,4 juta ton, keempat Vietnam yang mencapai 55,9 juta ton, dan kelima Sri Lanka yang mencapai 14,6 juta ton per tahun.⁽⁴⁾ Berdasarkan data Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa sampah plastik di Indonesia jumlahnya mencapai 64 juta ton/tahun. 3,2 juta ton dari sampah tersebut adalah sampah yang dibuang ke laut.⁽⁵⁾

Berdasarkan data dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022, jumlah timbulan sampah di Indonesia sebesar 68,7 juta ton/tahun dengan komposisi sampah didominasi oleh sampah organik, khususnya sampah sisa makanan yang mencapai 41,55 persen dan diikuti sampah plastik sebanyak 18,55 persen. Sampah tersebut berasal dari aktivitas rumah tangga sebanyak 39,63 persen sampah. Sumber timbulan sampah nasional terbesar berikutnya berasal dari perniagaan, yakni 21,07 persen. Kemudian 16,08 persen timbulan sampah berasal dari pasar, dan 7,14 persen timbulan sampah berasal dari kawasan komersial/industri/kawasan lainnya, 6,82 persen dari fasilitas publik, 5,96 persen dari perkantoran, serta 3,3 persen berasal dari sumber-sumber lainnya.⁽⁵⁾

Pengelolaan sampah menjadi kewajiban bagi pemerintah pusat maupun daerah untuk menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya untuk meningkatkan indeks kemandirian masyarakat. Oleh sebab itu, pengelolaan sampah harus dilaksanakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi.⁽⁶⁾

Permasalahan sampah di Indonesia menjadi salah satu hal yang sulit untuk ditangani karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap dampak buruk dari sampah yang tidak dikelola dengan baik, dan kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang tata kelola persampahan.⁽⁷⁾

Pengelolaan sampah yang buruk akan berdampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan. Dampak buruk terhadap kesehatan adalah sampah akan menjadi tempat berkembang biak bagi vektor penyakit seperti lalat dan tikus, sehingga insiden penyakit tertentu akan meningkat. Salah satunya yaitu penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang disebabkan oleh vektor penyakit hidup dan berkembang biak dalam kaleng-kaleng atau ban bekas yang berisi air hujan. Meningkatnya angka kecelakaan akibat pembuangan sampah secara sembarangan, seperti luka oleh benda tajam seperti besi, kaca dll. Selain itu, dampak negatif sampah juga dapat memicu gangguan psikosomatis seperti sesak nafas, insomnia, stres dan lain lain. Dampak negatif sampah terhadap lingkungan yaitu lingkungan menjadi kurang enak dipandang mata. Proses pembusukan sampah oleh mikroorganismenya akan menghasilkan gas-gas tertentu yang menimbulkan bau busuk, pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya kebakaran yang lebih luas. Pembuangan sampah ke saluran-saluran air akan menyebabkan aliran terganggu dan saluran air akan menjadi dangkal, apabila musim hujan tiba akan menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran pada sumber air permukaan. Air banjir dapat menyebabkan kerusakan fasilitas masyarakat, seperti jalan, jembatan, saluran air.⁽⁸⁾

Salah satu tempat yang menghasilkan timbulan sampah dalam jumlah besar dapat meningkatkan terjadinya penularan penyakit adalah pasar. Pasar menjadi lokasi yang sering dikunjungi oleh masyarakat sehingga diperlukan penanganan sampah yang baik. Masalah lingkungan yang terjadi di pasar diantaranya sampah yang menumpuk di tempat sampah, aroma tidak sedap yang akan mendatangkan lalat sehingga lalat membawa kuman ke makanan-makanan yang dijual. Selain itu, ketika musim hujan sampah yang berceceran dapat membuat genangan air dan menjadi tempat berkembangbiak nyamuk.⁽⁹⁾

Kondisi pasar yang tidak memenuhi persyaratan sanitasi kesehatan lingkungan yang baik dengan jumlah sampah yang besar dan tidak terkelola, maka akan memperbesar resiko penularan penyakit berbasis lingkungan. Pada saat ini kondisi pasar tradisional masih memiliki kesan yang kurang baik seperti terkesan tidak sehat, kumuh, tidak teratur, kurang bersih, bau, sampah berserakan dan sebagainya. Hal ini membutuhkan perhatian khusus agar dilakukan pengelolaan sampah yang baik, karena apabila kondisi ini tidak segera diperbaiki maka pasar akan menjadi salah satu tempat dengan permasalahan sampah yang serius dan memberikan dampak buruk terhadap lingkungan dan kesehatan. Pengelolaan sampah pasar yang tidak baik akan mengurangi daya tarik masyarakat untuk berkunjung ke pasar.⁽⁷⁾

Pengelolaan sampah terbagi menjadi kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah diantaranya berupa pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan/atau pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemrosesan akhir sampah.⁽⁶⁾ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin, dkk (2021) didapatkan hasil bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan di Pasar Tradisional Kemiri Muka Kota Depok belum terlaksana pemilahan sesuai dengan jenis sampah. Belum dilakukan

pelatihan pemanfaatan sampah dari Dinas Lingkungan Hidup, serta belum terbentuknya struktur organisasi pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Kemiri Muka. Selain itu, TPA yang tersedia kurang memadai dan cara pengelolaan sampah kurang efektif sehingga manfaat belum dapat dirasakan oleh masyarakat.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh peneliti Marlina, dkk (2021) di Pasar Tradisional Kedunggalar Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi Jawa Timur bahwa pemilahan sampah belum dilakukan dan penempatan tempat sampah kurang merata, TPS menjadi tempat perindukan vektor lalat, TPS tidak menggunakan kontainer, jarak TPS terlalu dekat dengan bangunan pasar dan masih banyak sampah berserakan di area pasar.

Sampah menjadi isu prioritas hampir seluruh daerah di Indonesia termasuk Provinsi Sumatera Barat.⁽¹⁰⁾ Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 19 kabupaten dan kota dengan luas wilayah 42.119,54 km² dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 5,6 juta jiwa.⁽¹¹⁾ Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2022 jumlah timbulan sampah di Provinsi Sumatera Barat sebesar 668,509.77 ton.⁽¹²⁾ Menurut data Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Barat, saat ini tingkat pengelolaan sampah di Sumatera Barat hanya sebesar 61,11 persen yang terbagi atas penanganan 47,27 persen dan pengurangan 13, 84 persen.⁽¹¹⁾ Berdasarkan data tersebut, jelas bahwa permasalahan sampah di Provinsi Sumatera Barat masih menjadi persoalan besar yang harus diatasi. Selain akan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan masyarakat, sampah yang tidak terkelola juga buruk untuk lingkungan dan citra pariwisata.⁽¹⁰⁾

Pada tahun 2022 Kabupaten Solok menjadi salah satu daerah penghasil timbulan sampah terbesar di Provinsi Sumatera Barat yaitu sebanyak 157.69 ton per harinya, dan sebanyak 57,558.60 ton per tahun. Jumlah ini menjadi yang terbesar ketiga setelah Kota

Padang yaitu sebanyak 643.76 ton per hari, dan Kabupaten Agam dengan jumlah timbulan sampah yaitu 213.68 ton per harinya. Jumlah ini bersumber dari data besar timbulan sampah Provinsi Sumatera Barat pada Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup.⁽¹²⁾

Kabupaten Solok memiliki luas wilayah 3.738 km², dengan jumlah penduduk sebanyak 394.237 orang.⁽¹³⁾ Data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Solok tahun 2022 menghasilkan rata-rata volume sampah sekitar 157,69 ton per harinya dan jika diakumulasikan menjadi 57.558,60 ton per tahun.⁽¹²⁾ Pada tahun 2021 volume sampah yang dihasilkan di Kabupaten Solok yaitu sebesar 156,598 ton per hari, sedangkan pada tahun 2020 volume sampah mencapai 108,000 ton per harinya. Berdasarkan pencatatan tersebut, jumlah rata-rata volume sampah di Kabupaten Solok mengalami peningkatan setiap tahunnya dalam waktu tiga tahun terakhir.⁽¹⁴⁾ Pengelolaan sampah di Kabupaten Solok baru mencapai 23,03 persen, dengan pengurangan sampah 12,16 persen, dan penanganan sampah yaitu 10,87 persen.⁽¹²⁾

Permasalahan sampah di Kabupaten Solok masih belum terselesaikan dengan baik. Berdasarkan observasi, banyak ditemukan sampah di Kabupaten Solok yang menumpuk dan berserakan di pinggir jalan, tumpukan sampah didominasi sampah plastik dan sisa makanan. Berdasarkan laporan capaian pengurangan dan penanganan sampah dari DLH Kabupaten Solok tahun 2022, pengurangan sampah hanya mencapai 1,30 persen dari 26 persen target yang ditetapkan, dan penanganan sampah hanya mencapai 10,87 persen dari 73 persen target yang ditetapkan pada tahun 2022. Selain itu, sampah tidak terkelola mencapai 87, 84 persen.⁽¹⁵⁾

Sampai saat ini Kabupaten Solok masih belum memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sendiri, sampah yang dihasilkan masyarakat Kabupaten Solok selanjutnya akan dibuang ke TPA Ampang Kualo yang merupakan TPA gabungan yang menampung sampah dari wilayah Kabupaten Solok dan Kota Solok, TPA ini berlokasi di Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok. TPA ini mulai beroperasi pada tahun 2014.⁽¹⁶⁾

Produksi sampah rumah tangga dan jenis limbah di Kabupaten Solok meningkat pesat pertahun disebabkan karena jumlah dan aktifitas penduduk juga mengalami peningkatan yang besar. Wilayah Kabupaten Solok yang luas dan merupakan daerah tertinggi di Sumatera Barat dengan kontur perbukitan sehingga juga menjadi salah satu kendala bagi Dinas Lingkungan Hidup untuk memberikan pelayanan angkutan sampah ke semua daerah. Selain itu, penyebab besarnya volume sampah di Kabupaten Solok adalah meningkatnya aktifitas perdagangan di pasar yang ada di wilayah Kabupaten Solok yang dihasilkan oleh pedagang dan masyarakat sebagai konsumen.⁽¹⁷⁾ Pasar tradisional di Kabupaten Solok yang menghasilkan jumlah sampah dengan volume besar adalah Pasar Muaro Paneh, Pasar Talang, dan Pasar Alahan Panjang.

Pasar Muaro Paneh menghasilkan timbulan sampah mencapai 8 ton sampah per minggu.⁽¹⁸⁾ Menurut data pelaporan sampah pasar oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Solok tahun 2023, jumlah timbulan sampah yang dihasilkan Pasar Muaro Paneh yaitu 32 ton/bulan. Pasar Talang memiliki timbulan sampah yang dihasilkan mencapai 40 ton/bulan. Pasar Alahan Panjang memiliki timbulan sampah yang dihasilkan rata-rata mencapai 34 ton/bulan.⁽¹⁹⁾

Dari ketiga pasar tersebut, Pasar Muaro Paneh merupakan pasar yang berada paling dekat dengan pemukiman masyarakat, selain itu pasar ini berlokasi disekitar kantor

pemerintahan kecamatan, sekolah-sekolah, dan berbagai instansi lainnya sehingga dampak buruk lingkungan pasar akibat tumpukan sampah akan dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar. Pasar ini juga berada pada posisi strategis dengan lima nagari yang ada di Kecamatan Bukit Sundi sehingga pasar ini menjadi pusat perbelanjaan bagi masyarakat.

Pasar Muaro Paneh adalah salah satu pasar yang terdapat di Kabupaten Solok yang beroperasi sekali dalam seminggu yaitu pada hari senin. Pasar ini merupakan akses untuk masyarakat di lima nagari yang terdapat di Kecamatan Bukit Sundi sehingga banyak dikunjungi oleh masyarakat dan menghasilkan jumlah sampah yang besar. Tingginya jumlah kunjungan masyarakat dari luar ke pasar ini juga menjadi faktor volume sampah semakin meningkat. Selain itu, pada Pasar Muaro Paneh juga terdapat pasar ternak, yang merupakan pasar ternak terbesar di Sumatera Barat. Sampah dan limbah yang dihasilkan dari pasar ternak ini juga memiliki volume yang besar dan belum terkelola dengan baik. Pasar Muaro Paneh ini terletak pada lokasi yang berdekatan dengan Kantor Camat Bukit Sundi, Puskesmas Muara Panas, sekolah, rumah makan, toko dan pemukiman masyarakat sehingga memberikan dampak langsung ke masyarakat akibat sampah terhadap kesehatan dan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Pasar Muaro Paneh pada Februari 2023, didapatkan temuan bahwa pengelolaan sampah pada pasar ini belum dapat dikategorikan baik, karena masih banyak sampah yang berserakan di depan los pedagang, di area pasar, dan di pinggir jalan. Meskipun pengelola pasar sudah melakukan himbauan kepada pedagang dan masyarakat untuk menjaga kebersihan pasar, masalah sampah masih menjadi persoalan. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi penyebab banyaknya sampah berserakan di sekitar lokasi pasar. Pemahaman masyarakat

tentang kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah sepenuhnya diserahkan dan menjadi tanggung jawab petugas kebersihan pasar.

Pengelolaan sampah di Kabupaten Solok diatur dalam peraturan daerah yaitu pada Peraturan Daerah Kabupaten Solok Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Bupati Solok No 30 Tahun 2018 tentang Jakstrada dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Kabupaten Solok 2018-2025. Peraturan ini mengarah pada peningkatan kinerja di bidang pengurangan dan penanganan sampah. Namun, pelaksanaannya di Pasar Muaro Paneh belum terlaksana secara maksimal.

Pengelolaan sampah pada Pasar Muaro paneh yaitu hanya melakukan pembuangan sampah ke TPA yang diangkut oleh petugas kebersihan dari DLH Kabupaten Solok. Sedangkan proses pemilahan sama sekali belum dilakukan karena tidak adanya penyediaan sarana untuk penempatan sampah organik dan anorganik. Selain itu, di pasar ini tidak tersedia fasilitas tempat pembuangan sementara atau TPS, sampah berserakan di depan pasar dan di sekitar pemukiman masyarakat sehingga mengakibatkan tingginya jumlah kepadatan lalat yang menjadi salah satu vektor penular penyakit yang mengganggu kesehatan masyarakat. Berdasarkan laporan data penyakit terbanyak kunjungan pelayan BP Puskesmas Muara Panas tahun 2022, menyebutkan bahwa kejadian diare merupakan salah satu penyakit terbanyak yang dialami masyarakat di Kecamatan Bukit Sundi, hal ini disebabkan karena terkontaminasinya makanan dan minuman oleh vektor lalat.⁽²⁰⁾ Keberadaan sampah juga menimbulkan bau busuk dan pencemaran lingkungan karena adanya gas dan cairan yang dilepaskan oleh sampah. Pada umumnya pedagang mengumpulkan sampah pada kantong plastik, hal ini tidak sesuai standar yang sudah ditentukan yaitu tempat sampah dengan wadah yang tidak mudah bocor, tertutup dan kuat.

Permasalahan sampah di pasar Muaro Paneh ini tidak hanya sampai disana, sampah yang menumpuk juga berasal dari pembuangan masyarakat, baik masyarakat sekitar atau masyarakat yang berasal dari luar daerah sebagai pengguna jalan yang membuang sampah ke pinggir jalan di dekat tumpukan sampah pasar. Selain itu, kebiasaan buruk masyarakat dalam perlakuan terhadap sampah pada pasar ini yaitu melakukan pembakaran, dimana polutan akibat pembakaran ini dapat mengakibatkan gangguan kesehatan pada saluran pernapasan. Berdasarkan data Puskesmas Muara Panas Tahun 2022, penyakit yang berhubungan dengan gangguan pernapasan menjadi salah satu keluhan terbanyak pada masyarakat.⁽²⁰⁾

Petugas kebersihan pasar kembali melakukan pengumpulan sampah yang berasal dari pembuangan masyarakat, yaitu pada hari jumat dan sabtu. Proses pengangkutan sampah di Pasar Muaro Paneh dilakukan sebanyak 2 kali seminggu, yaitu pada hari kamis dan minggu pagi. Sampah diangkut oleh petugas kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Solok. Pengangkutan sampah pada pasar ini tidak dilakukan dalam waktu 1 kali 24 jam, hal ini dikarenakan jadwal pelayanan DLH untuk pengangkutan sampah Pasar Muaro Paneh baru bisa dilaksanakan pada hari ketiga setelah pasar beroperasi, yaitu pada hari kamis. Keterlambatan pengangkutan sampah ini menjadi permasalahan karena dapat mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan, akibatnya sampah menumpuk dalam waktu beberapa hari. Penumpukan sampah ini menimbulkan bau busuk dan mengganggu aktifitas masyarakat sekitar, serta dapat mengancam kesehatan masyarakat yaitu tumpukan sampah menjadi tempat perkembangbiakan lalat dan binatang lainnya.

Pengelolaan sampah pasar Muaro Paneh juga tidak terlaksana dengan baik dikarenakan tidak adanya dana khusus untuk pengelolaan sampah, keperluan dana untuk pengelolaan sampah serta biaya petugas kebersihan dan pemenuhan sarana kebersihan hanya

berasal dari retribusi pedagang. Hasil survei pendahuluan peneliti dengan kepala pasar, ditemukan bahwa masih banyak pedagang yang tidak melakukan kewajiban mereka untuk membayar retribusi tersebut sehingga hal ini menjadi kendala untuk biaya operasional pasar, termasuk pengelolaan sampah.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian terkait “Analisis Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pengelolaan sampah di Pasar Muaro Paneh, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok Tahun 2023?

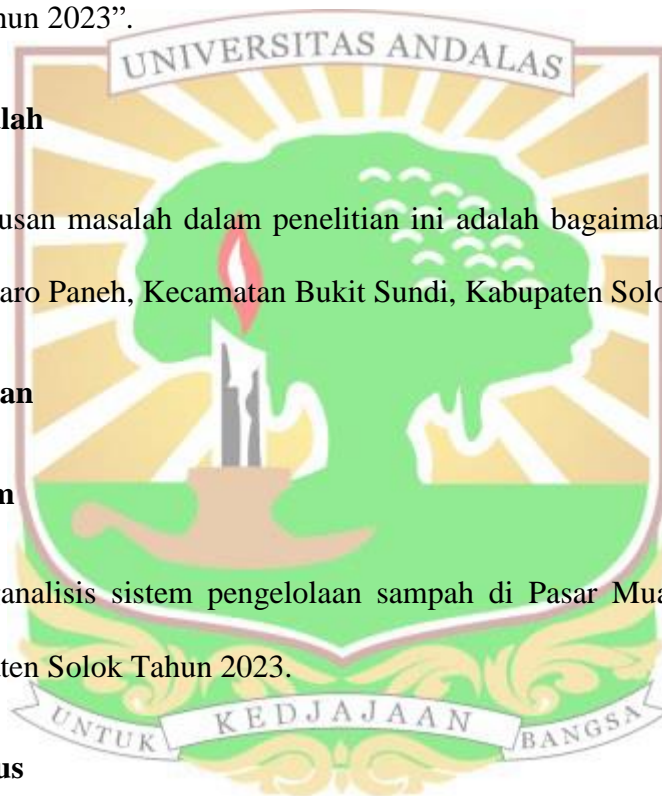
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis sistem pengelolaan sampah di Pasar Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis komponen *input* yang meliputi sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, serta kebijakan dalam pelaksanaan sistem pengelolaan sampah di Pasar Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok tahun 2023.
2. Untuk menganalisis komponen proses yang meliputi pemilahan, pengumpulan, dan pengangkutan sampah dalam pelaksanaan sistem pengelolaan sampah di Pasar Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok tahun 2023.



3. Untuk menganalisis komponen *output* yaitu terlaksananya sistem pengelolaan sampah di Pasar Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Permenkes RI No 17 tahun 2020 tentang Pasar Sehat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian, terutama dalam bidang kesehatan lingkungan dan pengelolaan sampah serta sebagai proses belajar dan pengaplikasian ilmu selama perkuliahan.

2. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan masukan dalam pengelolaan sampah, terutama pada sampah pasar.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti dan akademisi untuk mengembangkan penelitian mengenai pengelolaan sampah pasar di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berhubungan dengan sistem pengelolaan sampah dan sebagai bahan koreksi, evaluasi dan acuan bagi peneliti untuk

pengembangan ilmu pengetahuan serta pengalaman tentang pelaksanaan sistem pengelolaan sampah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Muaro Paneh Kabupaten Solok untuk mengetahui analisis sistem pengelolaan sampah di Pasar Muaro Paneh. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai Oktober Tahun 2023 dengan informan penelitian berjumlah 9 orang yang terdiri dari pengelola pasar, petugas kebersihan, pedagang, dan pengunjung Pasar Muaro Paneh Kabupaten Solok. Data yang telah terkumpul akan diolah dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data bersifat induktif, yaitu berdasarkan data yang diperoleh.

